

TRADISI KUPATAN COKLAT DI KAMPUNG COKLAT  
KADEMANGAN BLITAR (Studi Living Hadis)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

QILMA MULAZIMATUL KHUSNA

NIM. 18105050043

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-379/Un.02/DU/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI KUPATAN COKLAT DI KAMPUNG COKLAT KADEMANGAN BLITAR  
( Studi Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QILMA MULAZIMATUL KHUSNA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050043  
Telah diujikan pada : Senin, 14 Februari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62216fb1e57f



Penguji II

Asrul, M.Hum.  
SIGNED

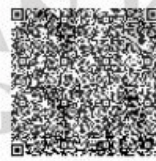
Valid ID: 62208f3be1d22



Penguji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 6221824f47545



Yogyakarta, 14 Februari 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 622192e7a0b0b

**HALAMAN NOTA DINAS**  
**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudari Qilma Mulazimatul Khusna

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Qilma Mulazimatul Khusna

Nim : 18105050043

Judul : Tradisi Kupatan Coklat Di Kampung Coklat Kademangan Blitar (Studi Living Hadis)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapakan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Januari 2022

Pembimbing



DR. H. Agung Danarta, M.Ag  
NIP: 196801241994031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qilma Mulazimatul Khusna

NIM : 18105050043

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme, jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Blitar, 26 Januari 2022

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAHMAD MULLANA  
YOGYAKARTA



Qilma Mulazimatul Khusna  
NIM. 18105050043

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qilma Mulazimatul Khusna

NIM : 18105050043

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Ilmu Hadis

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar-benar berilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Dengan ini pernyataan saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Blitar, 26 Januari 2022



Yang menyatakan

Qilma Mulazimatul Khusna

NIM. 18105050043

## **MOTTO**

“Kamu pasti mengerti arti kesempatan, dia datang tanpa pengulangan. Maka ketika ada kesempatan lekaslah mengambil peluang”

Hidup menjadi yang lebih baik!



## HALAMAAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur kehadiran sang pencipta, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ayahanda Rokhani dan Ibunda Rofik Sri Handayani yang telah mendidik dengan penuh harapan agar ananda menjadi orang yang sukses yang berguna bagi bangsa dan Negara.
- Adik-adik tersayang, Niha, Irfan dan Kamila yang selalu saya banggakan. Dari merekalah saya belajar dewasa sehingga saya mengetahui langkah-langkah yang seharusnya saya lakukan demi kehidupan yang lebih baik nantinya,
- Bapak DR. H. Agung Danarta, M.Ag selaku orang tua saya di UIN Sunan Kalijaga, yang selalu memberi motivasi, dan selalu sabar dalam membimbing dan menasehati dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Almamater Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dan orang-orang yang terlibat dalam membangun semangatku hingga saat ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penulisan skripsi ini, transliterasi kata-kata Arab yang dipakai adalah transliterasi yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Adapun daftar huruf Arab dan transliterasinya sebagai berikut.

### I. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	B	Be
3.	ت	Tā'	T	Te
4.	ث	Ṣā'	ṣ	es titik di atas
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
7.	خ	Kha'	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Ẓal	Ẓ	zet titik di atas
10.	ر	Rā'	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sīn	S	Es



13.	ش	Syīn	Sy	es dan ye
14.	ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
15.	ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
16.	ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
17.	ظ	Ẓā'	ẓ	zet titik di bawah
18.	ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	Gayn	G	Ge
20.	ف	Fā	F	Ef
21.	ق	Qāf	Q	Qi
22.	ك	Kāf	K	Ka
23.	ل	Lām	L	El
24.	م	Mīm	M	Em
25.	ن	Nūn	N	Eun
26.	و	Waw	W	We
27.	ه	Hā'	H	Ha
28.	ء	Hamzah	...'	Apostrof
29.	ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ ditulis muta'qqidīn  
 عِدَّةٌ ditulis 'iddah

III. Tā' marbūtah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة      Ditulis      *Hibah*

جزية      ditulis      *Jizyah*

(ketentuan ini diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله      ditulis      *ni'matullāh*

زكاة الفطر      ditulis      *zakātul-fitri*

#### IV. Vokal Pendek

(fathah) ditulis a contoh      ضرب      ditulis daraba

(kasrah) ditulis i contoh      فهم      ditulis fahima

(dammah) ditulis u contoh      كتب      ditulis kutiba

#### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية      ditulis jāhiliyyah

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى      ditulis yas'ā

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد      ditulis majīd

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض      ditulis furūd

#### VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم      ditulis      *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول            ditulis            *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم                            Ditulis                            *a'antum*

أعدت                            Ditulis                            *u'iddat*

لئن شكرتم                    Ditulis                            *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن                            Ditulis                            *al-Qur'ān*

القياس                            Ditulis                            *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس                            ditulis                            *al-Qur'ān*

السماء                            ditulis                            *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dalam ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض            ditulis                            *zawī al-furūd*

أهل السنة                    ditulis                            *ahl al-sunnah*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji living hadis dalam fenomena tradisi kupatan coklat masyarakat Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang mengambil lokasi di tempat wisata edukasi Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Teori kontruksi sosial Peter L. Berger merupakan pendekatan sosiologis yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar Kampung Coklat, juga diperoleh melalui observasi pelaksanaan tradisi kupatan coklat di Kampung Coklat melalui beberapa video dokumentasi dan foto-foto yang mendukung, sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber/*literature* yang berhubungan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam teorinya, Peter L. Berger merumuskan konsep proses dialektika yang terdiri dari tiga tahap; eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses eksternalisasi yang dilakukan Bapak Kholid sebagai pimpinan kampung coklat yang berinisiatif mengadakan perayaan ketupat coklat di tempat wisata edukasi kampung coklat yang di latar belakang oleh pengetahuan Bapak Kholid semasa mencari ilmu di pondok pesantren dan semasa belajar dunia per-kakaoan. Tradisi kupatan coklat dilakukan dengan tujuan agar nilai-nilai baik (silaturami, bersedekah, dan saling memaafkan) yang ada pada tradisi kupatan tetap ada dan dilestarikan oleh masyarakat khususnya masyarakat kampung coklat. Kedua, proses objektivasi dalam hal ini adalah ketika tradisi kupatan coklat didaftarkan secara nasional sebagai agenda tahunan, dengan begitu tradisi kupatan coklat menjadi suatu habit yang dilakukan tiap tahunnya di tempat wisata edukasi kampung coklat. Ketiga, proses internalisasi atau yang sering disebut proses sosialisasi dalam tradisi kupatan coklat yang dilakukan masyarakat kampung coklat adalah meng-*entertaint* tradisi kupatan coklat, dengan begitu masyarakat luar daerah menjadi tahu akan perayaan tradisi tersebut.

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad beserta sahabat dan keluarganya.

Penulis menyampaikan puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan segala petunjuk dan rahmat-Nya serta izin-Nyalah penulis mampu melalui proses studi dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih ang sebesar-besarnya atas semua bantuan tersebut.

Dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku ketua jurusan program studi Ilmu Hadis beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan dalam terselesaikanya skripsi ini.
4. Bapak DR. H. Agung Danarta, M.Ag, selaku wali studi sekaligus pembimbing skripsi, terima kasih atas segala kesabaran dan ketelitiannya bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Asrul, M.Hum dan bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran dalam skripsi penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu bermanfaat dan berguna bagi masa depan. Semoga beliau selalu terlimpahkan rahmat-Nya.
7. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Kepala dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dalam proses penulisan skripsi.
9. Ayahanda Rokhani dan Ibunda Rofik Sri Handayani selaku orang tua yang tak kenal rasa lelah selalu mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang sukses dunia akhirat.
10. Adik-adikku, semoga menjadi anak yang selalu dibanggakan dan selalu mendoakan kedua orang tua.
11. Abang Agung, yang selalu mendukung langkah saya, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
12. Seluruh pihak dan informan yang telah bersedia dan bekerja sama dengan penulis demi kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku, Ta'imul Sholikhah, Alfika Inayah dan Idamatussilmi, Siti Mahmudah yang selalu saya reportkan dengan keluh kesah selama penyelesaian skripsi. Dan terima kasih atas dukungan serta canda tawa menemaniku setiap saat.
14. Keluarga penulis di Yogyakarta, teman-teman kamar SS 9, Bela, Fika, Mia, Nisa (Gones), Aulia. Terimakasih sudah mewarnai hari-hariku, bercanda bersama, saling mengingatkan dan memotivasi satu dengan lainnya. Sukses terus buat kalian!
15. Sahabat-sahabat dan teman-temanku seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berhutang budi, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.



Blitar, 26 Januari 2022

Qilma Mulaimatul Khusna

NIM. 18105050043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
3. Sumber Data dan Subyek Penelitian.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
3. Jenis Data .....	18
4. Teknik Pengolahan Data .....	18
H. Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	21
A. Latar Belakang Geografis.....	21
1. Profil Kabupaten Blitar .....	21
2. Profil Desa Plosorejo.....	22



3. Profil dan Sejarah Berdirinya Kampung Coklat .....	24
B. Kondisi Sosial Keagamaan dan Kebudayaan di Kampung Coklat	
Kademangan .....	27
1. Kegiatan Sosial Keagamaan .....	27
2. Kegiatan Kebudayaan .....	29
<b>BAB III TRADISI KUPATAN COKLAT DI KAMPUNG COKLAT</b>	
<b>KADEMANGAN BLITAR .....</b>	<b>36</b>
A. Sejarah Munculnya Kupatan Coklat di Kampung Coklat Kademangan	
Blitar .....	36
1. Pengertian Tradisi Kupatan Coklat .....	36
2. Sejarah Kupatan Coklat .....	38
B. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Kupatan Coklat .....	42
1. Pengarakan Tumpeng Coklat .....	43
2. Pengajian dan Do'a bersama .....	45
3. Makan Bersama .....	46
C. Hadis yang Melandasi Tradisi Kupatan Coklat Di Kampung Coklat	
Kademangan Blitar .....	48
<b>BAB IV ANALISIS PRAKTIK TRADISI KUPATAN COKLAT DI KAMPUNG</b>	
<b>COKLAT .....</b>	<b>53</b>
A. Analisis Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger dalam tradisi Kupatan	
Coklat .....	53
B. Pemaknaan Tokoh Agama dan masyarakat Kampung Coklat terhadap	
Hadis Keutamaan Menyambung Tali Silaturahmi .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>90</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keragaman. Keragaman bahasa, suku, agama dan budaya menandakan betapa kayanya negeri ini. Dalam masalah agama yang memiliki peranan dominan dalam konstruksi masyarakat Indonesia, terdapat banyak keragaman praktik keberagaman yang berkembang di masyarakat. Praktik-praktik tersebut terwujud dalam sebuah istitusi yang bernama tradisi, ritual dan lain sebagainya. Tak jarang pula, sebuah praktik itu diilhami oleh praktik nabi Muhammad pada zaman Islam awal.<sup>1</sup>

Agama di Indonesia merupakan satu diantara tiga hal yang menjadi struktur nalar pembentuk orang Indonesia disamping modernitas dan budaya nenek moyang. Agama Islam menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat Islam dalam bertindak melakukan kehidupan sehari-hari. Modernitas menjadi satu hal yang tidak bisa ditolak, dan bukan lawan agama, namun keduanya dalam banyak kesempatan saling menunggangi.<sup>2</sup> Kupatan misalnya yang menjadi tradisi umat Islam yang dilakukan setiap tahunnya. Pada umumnya ketupat yang dihidangkan pada acara tradisi kupatan adalah ketupat berbahan dasar beras, berbalut janur dan dimasak hingga matang. Berbeda dengan masyarakat

---

<sup>1</sup> Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-MEDIA, 2018), hlm. 2.

<sup>2</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genelogi, Teori dan Aplikasi", *Jurnal Living Hadis*, Vol 1 No. 1, Mei 2016, hlm. 178

kampung coklat, ketupat berbahan dasar beras yang dicampur bubuk coklat ini, menjadi makanan khas dalam merayakan lebaran ketupat.

Pada era modern ini, masih banyak tradisi yang tetap dipertahankan secara turun temurun dari nenek moyang oleh suatu masyarakat. Diantaranya tradisi kupatan coklat yang dilakukan oleh masyarakat kampung coklat, tradisi kupatan coklat merupakan bentuk wujud syukur masyarakat setempat hidup di tanah yang subur. Selain dari itu kupatan coklat juga merupakan bentuk dakwah dari masyarakat setempat yang ditujukan untuk menunjukkan kepada masyarakat luar bahwa agama Islam itu asik, Islam itu berkumpul dan bersenang-senang.<sup>3</sup>

Kupatan adalah *slametan* yang berhubungan dengan hari besar agama Islam. Tradisi tersebut merupakan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh masyarakat dalam usaha bersama untuk memperoleh ketentraman, dan keselamatan bersama.<sup>4</sup> Menurut Clifford Geertz, kupatan adalah tradisi *slametan* kecil yang dilakukan pada hari ketujuh bulan syawal. Hanya mereka yang memiliki anak kecil dan telah meninggal saja, yang dianjurkan untuk mengadakan *slametan* ini. Hal ini tentu mencakup semua orang yang telah berkeluarga di Jawa, walaupun kenyataannya *slametan* ini jarang diadakan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kholid Musthafa, Pimpinan Kampung Coklat Blitar, di Blitar tanggal 18 November 2021.

<sup>4</sup> Wildan Rijal Amin, "Kupatan, Tradisi Untuk Melestarikan Ajaran Bersedekah, Memperkuat Tali Silaturahmi, dan Memuliakan Tamu", *Al-A'raf*, II, Juli-Desember 2017, hlm. 270.z

<sup>5</sup> Clifford Geertz, *Agama Jawa, Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa* terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto (Jakarta: Komunitas Bambu, 2013), hlm. 105.

Tradisi kupatan memiliki banyak ragam dalam pelaksanaannya. Tiap daerah memiliki tradisi tertentu yang berhubungan dengan kupatan. Di Betawi ketupat menjadi makanan khas yang dihidangkan setiap hari, dengan istilah ketupat lontong. Sedangkan kebanyakan masyarakat pulau Jawa hanya menikmati ketupat ketika lebaran Idul Fitri yang biasanya dilaksanakan di hari ke 8 Idul Fitri. Selain itu, praktik kupatan antara daerah satu dengan yang lainnya juga berbeda. Di sebagian daerah acara kupatan diramaikan dengan membawa ketupat ke masjid atau musholla terdekat untuk berdoa bersama, lalu memakan ketupat bersama. Di lain tempat praktik kupatan dilakukan dengan saling menghantar ketupat sesama tetangga dan keluarga.

Prosesi tradisi kupatan coklat diawali dengan mengarak dua tumpeng ketupat coklat *lanang wadon*. Kemudian diarak keliling desa, dan dibawa masuk ke lokasi wisata untuk didoakan oleh sejumlah tokoh agama, tokoh masyarakat serta seluruh pengunjung di kampung coklat. Selain itu dalam tradisi kupatan coklat juga diadakan pengajian yang menerangkan bahwa ini tradisi-tradisi baik. Sikap dan komitmen masyarakat Muslim terhadap ritual dan spiritual keagamaan Islam tidak dapat dilepaskan dari kondisi di mana mereka hidup. Tradisi ini dilakukan benar-benar dengan ketulusan bahwa ini bentuk ibadah, dan keimanan terhadap Allah dan Nabinya. Adapun alasan coklat dalam tradisi kupatan coklat karena tradisi tersebut dilakukan dikampung coklat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kholid Musthafa, Pimpinan Kampung Coklat Blitar, di Blitar tanggal 18 November 2021.

Pada suatu kelompok masyarakat, banyak hal yang menyebabkan suatu adat atau tradisi kebudayaan bisa mengalami perubahan. Perubahan itu sendiri dapat dilatar belakangi oleh berbagai macam hal, bisa dari dalam masyarakat itu sendiri maupun dari luar, sehingga dapat mempengaruhi keaslian dalam pelaksanaan suatu tradisi kebudayaan tertentu.<sup>7</sup> Adanya modernitas mengacu pada transformasi dunia yang disebabkan oleh inovasi-inovasi teknologis beberapa negara, dengan dimensi-dimensi ekonomi, sosial dan politik nya. Selaian itu modernitas juga membawa perubahan yang revolusioner pada derajat manusia, khususnya pada nilai-nilai, kepercayaan dan bahkan jaringan emosional kehidupan.<sup>8</sup>

Perubahan kebiasaan berupa perayaan adat istiadat atau tradisi bukanlah suatu hal yang tabu. Faktor agama, sosial, ekonomi, cara berpikir dan pendidikan membawa banyak kemungkinan akan perubahan pelaksanaan dalam perayaan suatu tradisi. Kupatan coklat tidak hanya sebuah tradisi, tetapi juga sebagai ritual spiritualitas yang harus kami jalani. Jangan sampai anak cucu kita tidak mengenal budaya ini. Makna berkumpul, bersedekah, dan saling memaafkan, ini tradisi yang penting dipupuk.<sup>9</sup> Nilai-nilai seperti ini sebenarnya juga diterangkan dalam *kalamulloh* dan hadis Nabi Muhammad saw. Sebagaimana terdapat dalam terdapat pada Q.S An-Nur ayat 22 yang menerangkan tentang perintah saling memaafkan;

---

<sup>7</sup>Yusuf Aziz Azhari, "Perubahan Tradisi Jawa 9 Studi Tentang Upacara Adat Pelaksanaan Perkawinan Suku Jawa Di Kepenghuluan Hapan Makmur Kecamatan Bagan Sinmebah Raya Kabupaten Rokan Hilir", *JOM FISIP*, Vol.5 No.1, April 2018, hlm. 9

<sup>8</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* terj. Yasogama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.306

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kholid Musthafa, Pimpinan Kampung Coklat Blitar, di Blitar tanggal 18 November 2021.

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَى وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِيَعْفُوا  
وَلِيَصْفَحُوا ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kerabat(nya), orang-orang miskin dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampuni? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Adapun hadis yang berkaitan dengan keutamaan menyambung tali silaturrahmi terdapat dalam hadis riwayat Imam Bukhori No. 5527

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُسْطَرَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ<sup>10</sup>

Artinya: Telah men ceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa ingin lapangkan pintu rezeki untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturrahmi."

<sup>10</sup> Hadis Riwayat Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari, Kitab Adab*, No. 5527, CD Mausu'ah I-Hadis al-Syarif

Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tradisi kupatan coklat yang terdapat di desa Plosorejo atau yang dikenal dengan kampung coklat. Peneliti ingin meneliti tradisi kupatan coklat karena memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan kupatan lainnya, selain itu kajian khusus living hadis mengenai tradisi kupatan coklat di kampung coklat Kademangan Blitar juga belum ada sebelumnya.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses institusionalisasi praktik tradisi kupatan coklat di Kampung Coklat Kademangan Blitar?
2. Bagaimana pemaknaan tokoh agama dan masyarakat Kampung Coklat terhadap hadis keutamaan menyambung tali silaturrahmi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui proses institusionalisasi praktik tradisi kupatan coklat di Kampung Coklat Kademangan Blitar.
2. Mengetahui pemaknaan tokoh agama dan masyarakat Kampung Coklat terhadap hadis keutamaan menyambung tali silaturrahmi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan dari penelitian ini dapat bermanfaat baik bersifat teoritik maupun praktis:

- a. Kegunaan Teoritik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu hadis.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang kajian living hadis khususnya pada tradisi kupatan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai agama yang dikemas dalam tradisi kupatan.
- 2) Bisa menjadi contoh untuk melestarikan tradisi-tradisi yang sudah ada.

## E. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka adalah uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Kajian pustaka merupakan salah satu cara atau sarana untuk menunjukkan pengetahuan penulis tentang suatu bidang kajian tertentu, yang mencakup kosakata, metode, dan asal-usulnya. Disamping itu kajian pustaka juga memberikan informasi kepada pembaca tentang peneliti dan kelompok peneliti yang memiliki pengaruh dalam suatu bidang tertentu.<sup>11</sup>

Berikut ini penulis paparkan kajian hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dari hasil kajian tersebut dapat diperoleh informasi bahwa ide dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

*Pertama*, Wildan Rijal Amin memberikan gambaran mengenai living hadis dalam fenomena tradisi kupatan di desa Durenan kecamatan Durenan

---

<sup>11</sup> Sitti Astika Yusuf dan Uswatun Khasanah, "Kajian Literatur dan Teori Sosial dalam Penelitian", dalam <https://osf.io/preprints/inarxiv/thw3j> diakses pada tanggal 4 Mei 2021



kabupaten Trenggalek. Fokus kajian dalam penelitian adalah mengetahui fenomena dan makna yang terjadi dari adanya tradisi kupatan di desa Durenan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan teori fenomenologi Alferd Schutz dan teori living hadis.<sup>12</sup> Persamaan penelitian Wildan Rijal Amin dengan penelitian ini adalah kesamaan dalam meneliti fenomena dan makna yang terjadi dari adanya tradisi kupatan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah, penelitian living hadis dalam fenomena tradisi kupatan di desa Durenan kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek menggunakan pendekatan teori fenomenologi Alferd Schutz lebih terfokus pada makna dari adanya tradisi kupatan, sedangkan penelitian ini terfokus ada makna dan modernitas yang diusung untuk melestarikan tradisi kupatan dengan menggunakan teori kontruksi sosial Peter L. Berger.

*Kedua*, Dwi Listiani memberikan gambaran mengenai Tradisi Kupatan Di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur Dalam Prespektif Hadis (Studi Living Hadis). Fokus kajian dalam penelitian ini adalah penelusuran terhadap teks-teks hadis yang digunakan masyarakat dalam tradisi kupatan serta resepsi masyarakat desa Tegal Ombo sejak adanya tradisi kupatan tersebut hingga saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan teori fenomenologi Alferd Schutz dan teori living

---

<sup>12</sup> Wildan Rijal Amin, "Kupatan, Tradisi Untuk Melestarikan Ajaran Bersedekah, Memperkuat Tali Silaturahmi, danzz Memuliakan Tamu" *Al-A'raf*, II, Juli-Desember, 2017.

hadis.<sup>13</sup> Persamaan penelitian Dwi Listiani dengan penelitian ini adalah kesamaan dalam penelitian tradisi kupatan coklat. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah, penelitian Tradisi Kupatan Di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur Dalam Prespektif Hadis (Studi Living Hadis) menggunakan pendekatan teori fenomenologi Alferd Schutz yang terfokus pada nilai-nilai hadis yang hadir dalam tradisi kupatan, sedangkan penelitian ini terfokus pada makna dan modernitas yang diusung untuk melestarikan tradisi kupatan dengan menggunakan teori kontruksi sosial Peter L. Berger.

*Ketiga*, Ermyla Nita memberikan gambaran mengenai Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah modernisasi yang terjadi di Desa Karang Anyar serta pengaruhnya terhadap tradisi beragama yang dilakukan oleh masyarakat Islam Desa Karang Anyar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode Pendekatan Sosiologis.<sup>14</sup> Persamaan penelitian Ermyla Nita dengan penelitian ini adalah kesamaan dalam penelitian modernisasi terhadap tradisi masyarakat Islam. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah, penelitian Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan terfokus pada makna modernisasi yang terjadi di Desa Karang Anyar serta pengaruhnya terhadap tradisi beragama yang dilakukan oleh masyarakat

---

<sup>13</sup> Dwi Listiani, "Tradisi Kupatan Di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur Dalam Prespektif Hadis (Studi Living Hadis)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

<sup>14</sup> Ermyla Nita, "Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Rdaen Intan Lampung, Lampung, 2020.

Islam Desa Karang Anyar dengan menggunakan metode Pendekatan Sosiologis, sedangkan penelitian ini terfokus pada makna dan modernitas yang diusung untuk melestarikan tradisi kupatan dengan menggunakan teori kontruksi social Peter L. Berger.

Dari berbagai penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini terletak pada makna tradisi kupatan coklat bagi masyarakat setempat sesuai hadis Nabi Muhammad saw dan modernitas yang diusung untuk melestarikan tradisi kupatan coklat.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Teori Living Hadis**

Living hadis merupakan sebuah tulisan, bacaan, dan praktek yang dilakukan oleh komunitas masyarakat tertentu sebagai upaya pengaplikasian hadis Nabi. Secara sederhana *living hadis* dapat diartikan sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari maupun sebagai respons pemaknaan terhadap hadis Nabi Muhammad saw.<sup>15</sup>

Adapun *living hadis* terbagi menjadi tiga model yaitu, tradisi lisan, tradisi tulis, dan tradisi praktik. Uraian ini mengisyaratkan adanya berbagai bentuk yang lazim dilakukan, dan satu ranah dengan yang lainnya memiliki keterkaitan. Hal tersebut dikarenakan budaya praktek umat Islam lebih menggejala dibanding dengan tradisi tulis dan tradisi lisan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> M. khoiril Anwar, "Living Hadis", *Jurnal Farabi*, Vol. 12 No. 1, Juni 2015, hlm. 73

<sup>16</sup> Masrukhin Muhsin, "Memahami Hadis Nabi dalam Konteks Kekinian: Studi Living Hadis", *Jurnal Holistic*, Vol. 1 Nzo. 1, Juni 2015, hlm. 6

Tradisi tulis merupakan tradisi yang memiliki peranan penting dalam perkembangan *living hadis*. Tulis menulis tidak hanya sebatas sebagai bentuk ungkapan yang sering terpampang dalam tempat-tempat yang strategis seperti bus, masjid, sekolah, dan tempat umum lainnya. Ada juga tradisi yang kuat dalam khazanah khas Indonesia yang bersumber dari hadis Nabi saw sebagaimana terpampang dalam berbagai tempat tersebut.<sup>17</sup>

Tradisi lisan dalam kajian *living hadis* sebenarnya muncul seiring dengan praktek yang dijalankan oleh umat Islam, seperti bacaan dalam melaksanakan shalat shubuh di hari Jum'at. Tradisi lisan ini banyak ditemui dikalangan pondok pesantren. Dan yang terakhir adalah tradisi praktik, tradisi yang cenderung dilakukan oleh umat Islam.<sup>18</sup>

Realisasi *living hadis* dalam penelitian ini nantinya akan berfokus pada tindakan masyarakat dalam merespond teks hadis dengan melihat bagaimana bentuk respond tersebut dapat terjadi.

## 2. Sosiologi Pengetahuan

Teori konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer yang diusung oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Sosiologi pengetahuan merupakan salah satu cabang dari ilmu sosiologi yang mengadopsi fenomenologi. Sosiologi pengetahuan muncul sebagai respon terhadap realitas ilmu-ilmu sosial yang mengadopsi ilmu-ilmu alam, baik

---

<sup>17</sup> M. alfatih Suryadilaga, "Model-model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta", *AL QALAM*, Vol. 2, No. 3, Desember 2009, hlm. 369

<sup>18</sup> M. alfatih Suryadilaga, "Model-model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta", hlm. 369-371

dari teori, metodologi maupun epistemology.<sup>19</sup> Teori kontruksi sosial Berger dan Luckmann sebenarnya memiliki nilai yang sebanding dengan living Quran dan living Hadis. Jika living Quran dan living Hadis dipahami sebagai proses perwujudan al-Quran dan Hadis dalam kehidupan nyata, maka kontruksi sosial menurut Berger dan Luckmann dipahami sebagai proses mengandaikan suatu proses dialektika antara individu dan realitas masyarakat bisa menjadi pijakan untuk melihat bagaimana seorang individu membentuk dan dibentuk oleh Al-Quran dan Hadis sebagai fenomena sehari-hari.<sup>20</sup>

Dalam teorinya, Peter L. Berger merumuskan konsep proses dialektika yang terdiri dari tiga tahap;

a. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan proses di mana semua manusia yang mengalami sosialisasi yang tidak sempurna itu secara bersama-sama membentuk suatu realitas baru.<sup>21</sup> Lewat karya-karyanya Peter L. Berger menegaskan bahwa perubahan tersebut berjalan lambat tetapi pasti.

b. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses sosialisasi. Melalui proses internalisasi, orang menjadi anggota masyarakat. Dalam tradisi psikologi social, Berger dan Luckmann menguraikan sosialisasi primer sebagai

---

<sup>19</sup> Abdullah Hanif, "Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger", *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 13 No. 1, 2015, hlm. 50

<sup>20</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genelogi, Teori dan Aplikasi", hlm. 193

<sup>21</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* terj. Yasogama, hlm. 305

sosialisasi awal yang dialami individu di masa kecil, disaat mana dia diperkenalkan pada dunia sosial obyektif.<sup>22</sup>

### c. Obyektivasi

Obyektivikasi merupakan isyarat-isyarat yang sedikit banyaknya tahan lama dari proses-proses subyektif para produsernya, sehingga memungkinkan obyektivikasi itu dipakai sampai melampaui situasi tatap-muka di mana mereka dapat dipahami secara langsung.<sup>23</sup>

Teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger dalam hubungannya dengan tema pembahasan peneliti adalah untuk mencoba mengetahui proses terjadinya dialektika diri dengan dunia sosio-kultural praktik tradisi kupatan coklat. Peneliti mencoba melihat proses eksternalisasi yang menjadi obyektivasi yang terjadi di dalam praktik tradisi kupatan coklat. Selanjutnya peneliti mencoba menggali pemaknaan masyarakat terhadap praktik tersebut yang berhubungan dengan hadis Nabi saw.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap sebuah kebenaran yang ada.<sup>24</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

<sup>22</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* terj. Yasogama, hlm. 304

<sup>23</sup> Peter L. Beger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan* terj. Frans M. Parera (Jakara: LP3ES, 1990), hlm. 49

<sup>24</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini langsung dilakukan di lapangan yaitu pada saat berlangsungnya tradisi kupatan sesuai dengan fakta dan didasarkan pada data-data yang terkumpul secara langsung.

Dalam memahami makna dari fenomena sosial, metode yang dapat digunakan adalah kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.<sup>25</sup> Adapun lokasi penelitian dibatasi pada pengunjung dan masyarakat sekitar Kampung Coklat Kademangan Blitar.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Wisata Edukasi Kampung Coklat yang berada di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. *Setting* lokasi ini dilatar belakangi oleh keunikan yang ada pada tradisi kupatan coklat di Kampung Coklat Kademangan Blitar. Waktu penelitian diawali pada 19 Mei 2021 pada saat perayaan tradisi kupatan coklat (1442 H) di Kampung Coklat. Kemudian dilanjutkan pada 18 November 2021 wawancara oleh Bapak H. Kholid Musthafa. Kemudian wawancara dilanjutkan kepada beberapa informan yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2021, dan 15-19 Februari 2022. Jika dijumlahkan secara

---

<sup>25</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 4z

keseluruhan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lebih sepuluh bulan. Jarak waktu yang berjauhan di atas berdasarkan jadwal yang dikonfirmasi oleh informan.

### 3. Sumber Data dan Subyek Penelitian

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian. Dalam hal ini, data primer akan diperoleh dari hasil observasi langsung di Kampung Coklat, kemudian wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat dan pengunjung Kampung Coklat Kademangan Blitar.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan penelitian. Sumber data sekunder sendiri adalah sebagai penunjang untuk penelitian dari data primer seperti buku-buku, jurnal, artikel, majalah, internet yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini. Sumber data primer ini juga diperoleh dari sumber berbentuk dokumen seperti data profil Desa Plosorejo, dokumen Kampung Coklat tentang perayaan tradisi kupatan coklat pada tahun sebelumnya, dan lain-lain. Dan sumber lainnya yakni software hadis seperti *Gawami' al-Kaleem*, *Maktabah Syamilah*, dan lainnya.



Subyek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kalangan yakni, anggota pemerintahan Desa Plosorejo yang dalam hal ini adalah Bejananto. Kemudian tokoh agama yakni KH. Baharuddin Tauchiddan Kyai. Imam. Kedua tokoh tersebut penulis pilih berdasarkan profesinya sebagai wakil direktur 1 Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar, dan guru madrasah diniyah di Desa Plosorejo Kademangan Blitar, yang paham tentang persoalan agama. Selanjutnya Mbah Ribut, beliau merupakan salah satu orang tua (sesepuh desa) yang ada di desa dan sedikit banyak mengerti tentang tradisi-tradisi di Desa Plosorejo. Terakhir Bapak Kholid Musthofa sebagai penggagas adanya tradisi kupatan coklat di Kampung Coklat Kademangan Blitar, dan beberapa wargadan pengunjung yang melaksanakan tradisi kupatan coklat di Kampung Coklat Kademangan Blitar yakni Bapak Solekhan, Ibu Umi, Ibu Diana, Bapak Saji, Nikmah, dan Taimul. Warga tersebut dipilih secara acak ketika proses pelaksanaan tradisi kupatan coklat.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data guna menjawab pertanyaan dan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalanya

sebuah system yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu system tersebut.<sup>26</sup> Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap proses dalam pelaksanaan tradisi kupatan coklat di kampung coklat. Peneliti akan melakukan observasi di kampung coklat Kademangan dengan cara mengambil rekaman gambar dan suara, serta melihat video atau documenter tradisi kupatan coklat yang dilakukan pada tahun sebelumnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Wawancara bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja yang masih terkait dengan data yang akan dikumpulkan. Dan wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan pewawancara dengan membawa pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersusun dan sistematis.

Tujuan melakukan wawancara ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terfokus untuk mendapatkan informasi dari masyarakat dan tokoh yang mensosialisasikan tradisi kupatan coklat. Selain mewawancarai masyarakat dan tokoh yang mensosialisasikan tradisi kupatan coklat, peneliti juga mewawancarai tokoh agama setempat untuk mendapatkan

---

<sup>26</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Kara, 2019), hlm. 67

informasi mengenai tujuan diadakannya praktik tradisi kupatan coklat yang didasari oleh adanya dugaan kuat bahwa tradisi tersebut dilandasi oleh hadis.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literature yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Adapun pengambilan data dokumentasi dilakukan melalui catatan, video, dokumen penting, dan foto yang berkaitan dengan tradisi kupatan coklat di Kampung Coklat Kademangan Blitar.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui studi lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan karena penelitian ini langsung dilakukan di lapangan yaitu pada saat berlangsungnya tradisi kupatan sesuai dengan fakta dan didasarkan pada data-data yang terkumpul secara langsung serta berinteraksi langsung dengan responden. Dalam penelitian lapangan peneliti sudah menentukan lokasi penelitian, responden, dan informan. Adapun dalam pelaksanaan penelitian lapangan akan dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan sebuah langkah untuk menjelaskan prosedur pengolahan data yang sesuai dengan pendekatan yang dilakukan.

Karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka pengolahan data dilakukan dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat yang teratur, jelas, logis dan efektif sehingga memudahkan dalam pemahaman dan penafsiran data. Adapun teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya;

- a. Meneliti data-data yang sudah diperoleh, dari segi kelengkapannya dari hasil wawancara maupun studi pustaka.
- b. Mengelompokkan data-data yang setema dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.
- c. Meninjau ulang data atau catatan-catatan lapangan dengan cara menelaah kembali dan dengan bertukar pikiran.<sup>27</sup>
- d. Mendeskripsikan data dengan teratur, jelas, logis serta efektif.
- e. Memberikan kesimpulan dari seluruh data yang telah dideskripsikan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sehingga uraian sistematika pembahasan disusun dan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

**Bab I:** Pada bagian ini akan dimuat pendahuluan yang mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

---

<sup>27</sup> Sri wahyuni dkk, *Metodelogi Penelitian Bidang Muamalah Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 151

penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab II:** Pada bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, yang didalamnya memuat latar belakang geografis, profil desa, profil dan sejarah berdirinya kampung coklat, serta kondisi social dan keagamaan dan kebudayaan di kampung coklat.

**Bab III:** Bab ini berisi tentang sejarah dan proses pelaksanaan tradisi kupatan coklat meliputi; sejarah munculnya tradisi kupatan coklat di kampung coklat, pengertian tradisi kupatan coklat, dan prosesi pelaksanaan kupatan coklat.

**Bab IV:** Bab ini berisi hasil penelitian atau analisis terhadap tradisi kupatan coklat di kampung coklat Kademangan Blitar meliputi; Analisis Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger dalam tradisi Kupatan Coklat, dan resepsi hadis dalam tradisi kupatan coklat.

**Bab V:** Bab ini berisi penutup dan merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan, diikuti dengan saran dan lampiran-lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai tradisi kupatan coklat pada masyarakat kampung coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, dari keseluruhan bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Tradisi kupatan coklat merupakan suatu perayaan selamatan yang dilakukan oleh masyarakat kampung coklat dengan membagi-bagikan ketupat coklat kepada pengunjung yang datang. Tradisi kupatan coklat dilaksanakan ditempat wisata edukasi kampung coklat diawali dengan pengarakan tumpeng ketupat coklat, pengajian dan doa bersama, dan diakhiri dengan pembagian ketupat coklat kepada pengunjung yang datang. Tradisi kupatan coklat merupakan inisiatif Bapak Kholid selaku pimpinan wisata edukasi kampung coklat. Tradisi kupatan coklat bertujuan untuk menghidupkan nilai-nilai luhur yang ada pada tradisi kupatan yang sekarang mulai ditinggalkan oleh sebagian masyarakat.

Menurut prespektif sosiologi pengetahuan Peter L. Berger dengan kontruksi sosialnya, tradisi kupatan coklat di kampung coklat dapat dirinci sebagai berikut: *Pertama*, proses eksternalisasi yang dilakukan Bapak Kholid sebagai pimpinan kampung coklat yang berinisiatif mengadakan perayaan ketupat coklat di tempat wisata edukasi kampung coklat. Tradisi kupatan coklat dilakukan dengan tujuan agar nilai-nilai baik (silaturami, bersedekah,

dan saling memaafkan) yang ada pada tradisi kupatan tetap ada dan dilestarikan oleh masyarakat khususnya masyarakat kampung coklat.

*Kedua*, proses objektivasi dalam hal ini adalah ketika tradisi kupatan coklat didaftarkan secara nasional sebagai agenda tahunan, dengan begitu tradisi kupatan coklat menjadi suatu habit yang dilakukan tiap tahunnya di tempat wisata edukasi kampung coklat. *Ketiga*, proses internalisasi atau yang sering disebut proses sosialisasi dalam tradisi kupatan coklat yang dilakukan masyarakat kampung coklat adalah meng-entertaint tradisi kupatan coklat dengan begitu masyarakat luar daerah menjadi tahu akan perayaan tradisi tersebut.

Berdasar dari hadis-hadis diatas terbukti bahwa praktik perayaan tradisi kupatan coklat memiliki banyak sekali nilai-nilai luhur didalamnya, nilai-nilai tersebut tentunya memiliki keutamaan dan dijelaskan didalam hadis Nabi Muhammad saw. Salah satunya apa yang sudah diyakini oleh masyarakat bahwasanya bersedekah menjadikan umur panjang dan rezeki lapang. Dengan adanya praktik perayaan tradisi kupatan coklat masyarakat bisa melakukan silaturahmi berkumpul dengan kerabat yang jauh, saling meminta maaf dan memaafkan karena bertepatan dengan bulan syawal, dan bersedekah dengan memberikan ketupat kepada pengunjung yang datang.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah penulis lakukan ini harapannya menjadi sedikit sumber pengetahuan bagi masyarakat dalam mengetahui penyebab adanya praktik perayaan tradisi kupatan coklat. Penulis berharap besar kepada

pemerintah dan masyarakat setempat untuk bekerja sama menjaga dan melestarikan inovasi akan tradisi kupatan coklat yang dilakukan Bapak Kholid dengan memperkenalkan kepada generasi muda. Bagi pengembangan ilmiah, haranya hasil penelitian ini digunakan untuk menambah khasanah keilmuan khususnya dalam bidang kajian living hadis pada perayaan tradisi kupatan coklat di kampung coklat Kademangan Blitar.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Wildan Rijal. *Kupatan, Tradisi Untuk Melestarikan Ajaran Bersedekah, Memperkuat Tali Silaturahmi, dan Memuliakan Tamu*. Al-A'raf, 2017.
- Anwar, M. khoiril Anwar. *Living Hadis*. Jurnal Farabi, 2015.
- Aplikasi CD Mausu'ah al-Hadis al-Syarif.
- Azhari, Yusuf Aziz. *Perubahan Tradisi Jawa 9 Studi Tentang Upacara Adat Pelaksanaan Perkawinan Suku Jawa Di Kepenghuluan Hapan Makmur Kecamatan Bagan Sinmebah Raya Kabupaten Rokan Hilir*. JOM FISIP, 2018.
- Beger, Peter L. dan Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan* terj. Frans M. Parera. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Geertz, Clifford. *Agama Jawa, Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa* terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto. Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.
- Hanif, Abdulloh. *Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger*. Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 2015.
- <https://www.blitarkab.go.id/kondisi-umum-wilayah-kabupaten-blitar/> di akses pada tanggal 07 Desember 2021
- Koentjoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- <https://plosorejo.desa.id/2020/01/07/profil-desa-plosorejo-2/> di akses pada tanggal 07 Desember 2021
- Listiani, Dwi. *Tradisi Kupatan Di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur Dalam Prespektif Hadis (Studi Living Hadis)*”, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019.

- M. Poloma, Margaret. *Sosiologi Kontemporer* terj. Yasogama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Muhsin, Masrukhin. *Memahami Hadis Nabi dalam Konteks Kekinian: Studi Living Hadis*. Jurnal Holistic, 2015.
- Nita, Ermyla. *Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan*. Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Rdaen Intan Lampung, 2020.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. *Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi*. Jurnal Living Hadis, 2016.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Kara, 2019.
- Suryadilaga, M. alfatih. *Model-model Living Hadis Pondok Pesantren Krumpyak Yogyakarta*. AL QALAM, 2009.
- Wahyuni Sri, dkk. *Metodelogi Penelitian Bidang Muamalah Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Wawancara dengan Kholid Musthafa, Pimpinan Kampung Coklat Blitar, di Blitar tanggal 18 November 2021.
- Yusuf, Sitti Astika dan Uswatun Khasanah. *Kajian Literatur dan Teori Sosial dalam Penelitian*. Dalam <https://osf.io/preprints/inarxiv/thw3j>
- Zuhri, Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-MEDIA, 2018.
- Aryanti, Risma dan Ashif Az Zafi. *Tradisi Satu Suro di Tanah Jawa dalam Prespektif Hukum Islam*. Jurnal AL IMAN, 2020.

- Isdiana. *Tradisi Upacara Satu Suro dalam Prespektif Isltam (Study di desa Keroy Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung*. Lampung Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Jati, Wasisto Raharjo. *Tradisi, Sunnah& Bid'ah: Analisa Barzanji Dalam Prespektif Cultural Studies*. Jurnal El-Harakah Vol. 14 No. 2. 2012.
- Sholikin, Muhammad. *Misteri Bulan Suro Prespektif Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2009.
- Yunus, Moch. Yunus. "Peringatan Maulud Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)". Jurnal Humanisik, 2019.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Depok: PT Rajagrafindo Persida, 2018.
- Amin, Wildan Rijal Amin. "Living Hadis dalam Fenomena Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Dharma, Ferry Adhi Dharma. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang Kenyataan Sosial". Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi. 2018.
- Maqom,Shohibul Maqom. "Transmisi Hadis Menjaga Hubungan Baik dengan Tetangga (Studi Living Hadis dengan Kasus Larangan Berkopiah Putih di Pondok Pesantren al-Anwar serang Rembang)", Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2021.
- Muta'afi, Fithri dan Handoyo Pambudi. "Kontruksi Sosial Masyarakat terhadap Penderita Kusta". Paradigma. 2015.
- Zulfa, Nizam dan Anis Fajar dan Tafsiroturohmah. "Tradisi Mujahadah Hasyaran Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Studi Living Hadis". An-Natiq. 2021.
- Akhmansyah, M. "Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam". Jurnal Ijtimiyya. 2015.